

Bismillaahirrahmaanirrahiim

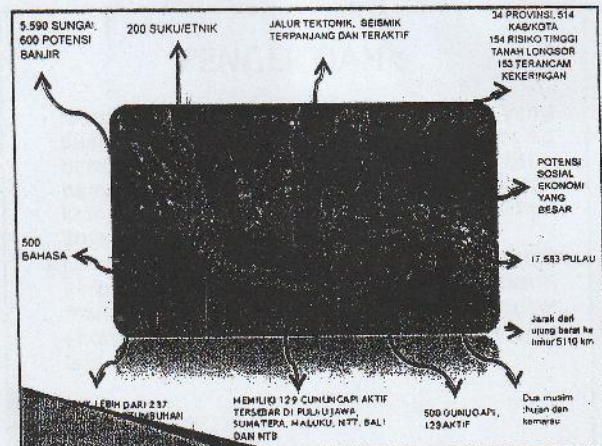
*Assalamu'alaikum Wr.Wb
Tabik Pun*

MATERI MITIGASI BENCANA

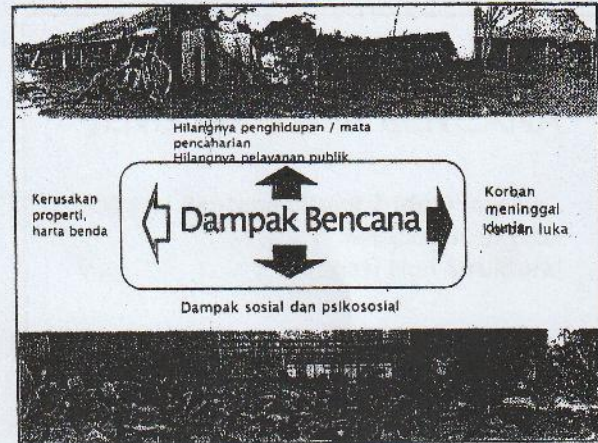
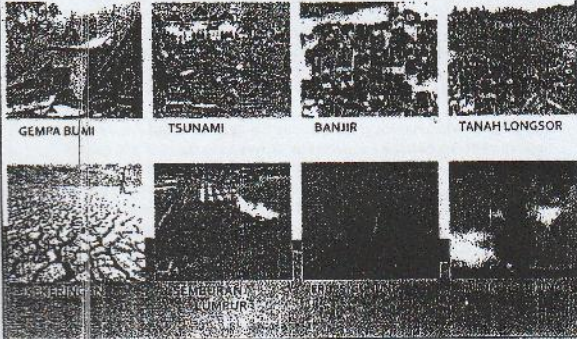
By : Mohammad Luthfi, S.E.
Dinas Sosial Kabupaten Way Kanan

Secara geologis Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng utama dunia, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik. Negara Indonesia mendapat julukan *ring of fire* atau lingkaran api pasifik, hal ini menjadi faktor di Indonesia sering terjadi bencana.

Bencana yaitu peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, seperti kehilangan nyawa dan harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan infrastruktur, dan lain-lain, mitigasi adalah langkah antisipasinya.



JENIS – JENIS BENCANA ALAM



PENGERTIAN, JENIS, STRATEGI, TAHAPAN DAN CONTOHNYA

PENGERTIAN :

- Mitigasi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak/resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, penyadaran maupun peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana
- Dampak/resiko bencana dapat berupa kerusakan lingkungan hidup, infrastruktur, manusia (kematian, cedera, cacat), kerugian ekonomi/kehilangan harta benda, dan lain-lain

Pertimbangan Dalam Menyusun

Program Mitigasi Bencana :

1. Mitigasi bencana harus diintegrasikan dengan proses pembangunan;
2. Fokusnya bukan hanya dalam mitigasi bencana, tapi juga pendidikan, pangan, tenaga kerja, perumahan dan kebutuhan dasar lainnya;
3. Sinkron terhadap kondisi sosial, budaya serta ekonomi setempat;
4. Dalam sektor informal, ditekankan bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat untuk membuat keputusan, menolong diri sendiri dan membangun sendiri;
5. Menggunakan sumberdaya lokal;
6. Mempelajari pengembangan konstruksi rumah yang aman ;
7. Mempelajari tata guna lahan untuk melindungi masyarakat yang tinggal di daerah rentan bencana dan kerugian, baik secara sosial, ekonomi, politik, dll;

JENIS MITIGASI BENCANA

Mitigasi Bencana dibagi 2 (dua) macam :

1. Mitigasi Struktural
2. Mitigasi Non Struktural

MITIGASI STRUKTURAL

Mitigasi struktural merupakan upaya dalam meminimalkan bencana dengan membangun berbagai prasarana fisik menggunakan teknologi, misalnya dengan membuat waduk untuk mencegah banjir, membuat alat untuk pendeteksi aktivitas gunung berapi, menciptakan early warning sistem untuk memprediksi dan tidak membahayakan para penghuninya jika bencana terjadi sewaktu-waktu

MITIGASI NON STRUKTURAL

Mitigasi Non Struktural merupakan suatu upaya dalam mengurangi dampak bencana melalui kebijakan dan peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Penanggulangan Bencana Nomor : 21 Tahun 2008, pembuatan tata ruang kota atau aktivitas lain yang berguna bagi penguatan kapasitas masyarakat

STRATEGI MITIGASI BENCANA

Bahwa bencana ada yang dapat diprediksi dan tidak dapat diprediksi secara alamiah, bencana yang dapat diprediksi secara alamiah, biasanya terdapat saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dievaluasi secara terus menerus, upaya mitigasi bencana harus memiliki persepsi yang sama baik pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Adapun Strategi Mitigasi Bencana, yaitu :

1. Pemetaan
Pemetaan menjadi hal terpenting dalam mitigasi bencana, khususnya bagi wilayah yang rawan bencana, karena hal ini sebagai acuan dalam membentuk suatu keputusan antisipasi kejadian bencana, terutama peta wilayah bencana, jenis bencana, tata ruang wilayah, sumberdaya, dll

2. Pemantauan

Pemantauan hasil pemetaan tingkat kerawanan bencana pada setiap daerah akan sangat membantu dalam pemantauan dari segi prediksi terjadinya bencana, hal ini akan memudahkan upaya penyelamatan saat bencana terjadi, pemantauan juga dapat dilakukan untuk pembangunan infrastruktur agar tetap memperhatikan AMDAL

3. Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi dilakukan antara lain dengan cara memberikan poster, leaflet atau media lain kepada pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya yang wilayahnya rawan bencana, tentang tata cara mengenali, mencegah dan penanganan bencana

4. Sosialisasi, Penyuluhan dan Pendidikan

Beberapa wilayah mungkin ada yang tidak dapat mengakses informasi mengenai bencana, oleh karenanya menjadi tugas pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan ke masyarakat, baik terkait cara mengenali, mencegah dan penanganan bencana, lebih fokus lagi pada tata cara pengungsian dan penyelamatan jika terjadi bencana, sehingga masyarakat lebih siap mempunyai kesiagaan tinggi terhadap bencana.

5. Peringatan Dini

Peringatan Dini untuk memberikan hasil pengamatan kontinyu disuatu daerah yang rawan bencana, dengan tujuan agar masyarakat lebih siaga, memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menghindari bencana, baik berupa saran teknis, pengalihan jalur jalan, pengungsian atau opsi yang lain.

TAHAP PENANGANAN BENCANA

Bagian terpenting dari pelaksanaan mitigasi adalah pemahaman penuh akan sifat bencana, karena di setiap daerah mempunyai tipe bahaya yang berbeda, ada yang rentan terhadap banjir, badai tropis, gempa bumi, dan lain-lain (Pra Bencana, Tanggap Darurat, Pasca Bencana)

MITIGASI BENCANA

Yaitu kegiatan sebelum bencana terjadi, seperti membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon bakau, penghijauan hutan, pelatihan, pembentukan kampung siaga bencana, dll. (Pra Bencana)

KESIAPSIAGAAN BENCANA

Merupakan perencanaan terhadap cara merespon kejadian bencana, yang dibuat berdasarkan bencana yang pernah terjadi dan bencana lain yang mungkin akan terjadi, yang bertujuan untuk meminimalisir korban jiwa dan kerusakan sarana dan prasarana pelayanan umum, upaya mengurangi tingkat resiko, pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, serta pelatihan warga di wilayah rawan bencana (Pra Bencana)

RESPONS

Merupakan upaya meminimalkan bahaya yang diakibatkan bencana, tahap ini berlangsung sesaat setelah terjadi bencana, yang lebih terfokus pada upaya pertolongan korban bencana dan antisipasi kerusakan yang terjadi akibat bencana (Tanggap Darurat)

PEMULIHAN

Merupakan upaya mengembalikan kondisi masyarakat seperti semula, tahap ini terfokus pada penyediaan tempat tinggal sementara, membangun kembali sarana dan prasarana yang rusak, juga evaluasi terhadap langkah penanggulangan bencana yang dilakukan (pasca bencana)

CONTOH MITIGASI BENCANA ALAM

Bencana alam sebagai peristiwa akibat faktor geologis (pergerakan lempeng bumi), klimatologis (kondisi cuaca atau iklim), dan ekstra-terestrial (benda luar angkasa)

Contoh Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, sebagai berikut

Membangun Terasiring dengan sistem drainase yang tepat

Membuat Peta rawan bencana tanah longsor

Melakukan pembuatan tanggul penahan runtuhnya batuan

Penutupan rekahan di atas lereng

Melakukan reboisasi di hutan yang gundul

Tidak mendirikan bangunan di daerah tebing atau tanah yang tidak stabil

Memperhatikan dan membuat sistem peringatan dini

CONTOH MITIGASI BENCANA SOSIAL

- Bencana Sosial adalah bencana yang biasanya terkait dengan manusia, seperti kerusuhan, dan lain-lain (POLEKSOSBUD HANKAM DAN SARAS)
- Mendorong peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam rangka memelihara stabilitas ketertarikan dan ketertarikan
- Mendukung kelangsungan demokratisasi politik dengan keberagaman aspirasi politik, serta dilandaskan moral dan etika budaya politik berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila
- Mengembangkan supremasi hukum dengan menegakkan hukum secara konsisten, berkeadilan dan kejujuran
- Meningkatkan pemahaman dan penyadaran serta meningkatkannya perlindungan penghormatan, dan penegakan Hak Azasi Manusia
- Meningkatkan kinerja aparatur negara dalam rangka mewujudkan aparatur negara yang berfungsi melayani masyarakat, profesional, berdayaguna, produktif, transparan, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme

CONTOH MITIGASI BENCANA NON ALAM DAN SOSIAL

- Bencana non alam dan sosial atau bencana peristiwa akibat dari wabah, gagal teknologi dan epidemik
- Mempupuk masyarakat secara luas termasuk aparat pemerintah khususnya di jajaran kesehatan dan lintas sektor terkait untuk memahami resiko bila wabah terjadi serta bagaimana cara-cara mengatasinya bila suatu wabah terjadi melalui kegiatan sosialisasi yang berkesinambungan
- Mempupuk produk hukum yang memadai untuk mendukung upaya-upaya pencegahan, respon cepat serta penanganan bila wabah terjadi
- Mempupuk infrastruktur untuk upaya penanganan seperti sumberdaya manusia yang profesional, sarana pelayanan kesehatan, sarana komunikasi, transportasi, logistik serta pembiayaan operasional
- Upaya penguatan surveilans epidemiologi untuk identifikasi faktor resiko dan menentukan strategi intervensi dan penanganan maupun respon dini di semua jajaran

Contoh Mitigasi Lain

1. Sektor Kehutanan
2. Sektor Pertanian
3. Sektor Limbah Rumah Tangga
4. Sektor Perairan
5. Sektor Transportasi

Terima Kasih
Wassalam'alaikum Wr. Wb